

GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIK COVID-19

Ria Saraswati¹, Rr. Astri Indriana Octavita^{2*}

Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI²

riri.saraswati21@gmail.com¹, mrs.astriindriana@gmail.com²

Kata Kunci: Google Classroom;
Media Pembelajaran Daring;
Pembelajaran Daring

Abstrak: Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring. Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahasiswa didik tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Disamping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Penyampaian pembelajaran dengan Google Classroom merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. Memanfaatkan Google Classroom sebagai proses pembelajaran dapat membuat siswa sebagai partisipan mampu mengarsipkan tugas dan menghubungkannya dengan penyimpanan Google Drive. Fleksibilitas waktu dan tempat juga membuat Google Classroom menjadi proses pembelajaran yang disukai. Selain menjadikan siswa lebih mandiri juga membuat sesi diskusi layaknya kelas tatap muka tetap dapat terjalin. Kehadiran Google Classroom sebagai salah satu media pembelajaran diminati dan membuat pengalaman baru siswa dalam pembelajaran daring.

Keyword: Google Classroom; Online Learning Medium; Online Learning

Abstract: The purpose of this community service activity is to provide training on the usage of Google Classroom as an online learning medium. Google Classroom is an application created by Google that aims to help teachers and students when both things are absent, organize classes, and communicate with students without having to be tied to the school schedule in class. Besides, the teacher can give assignments and directly give grades to students. Delivery of learning with Google Classroom is learning by utilizing internet technology to improve the learning environment with rich content with a broad scope. Using Google Classroom as a learning process can enable students as participants to archive assignments and connect them to Google Drive storage. The flexibility of time and place also makes Google Classroom a preferred learning process. Besides making students more independent, discussion sessions like face-to-face classes can still establish. The presence of Google Classroom as one of the learning media is in demand and creates new experiences for students in online learning.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di masa pandemic covid-19 dilaksanakan dengan metode jarak jauh dengan sistem daring (*E-learning*). *E-Learning* sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep *Distance Learning*. Horton dan Horton (2003) mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan itu Brown (dalam Kamarga, Hansiswany, 2001). Secara sederhana mengatakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya *E-learning* merupakan singkatan dari *elektronik learning*, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Bullen & Janes (2007) mendefinisikan *e-learning* sebagai pembelajaran yang terjadi ketika teknologi internet digunakan untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan proses pembelajaran dengan jarak yang jauh. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan beberapa teknologi sebagai media yang digunakan. Menurut Baran (2011:4) Media merupakan salah satu saluran yang dapat membuat khalayak mendapatkan informasi. Selain itu memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Media juga mampu menjadi komoditas yang bernilai tinggi sehingga membentuk realitas baru pada khalayaknya. Kehadiran media baru menjadi cara baru menyalurkan berbagai informasi yang menggabungkan teknologi komunikasi digital dan terhubung melalui jaringan. Menurut McQuil (2011) ada dua hal yang termuat dalam media baru yaitu konvergensi dan digitalisasi. Salah satunya adalah media internet. Melalui internet penggabungan antara teks, audio dan video mudah dilakukan. Ada banyak kelebihan dari media baru sehingga berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cepat dan bisa diakses dimanapun, sebagai media untuk melakukan transaksi jual beli, menjadi sarana entertainment hingga sarana pendidikan yang memudahkan proses belajar mengajar. Interaktivitas juga menjadi kekuatan utama dalam media baru terutama media internet. Media baru menjadi alat sebagai pemenuhan berbagai kepentingan khalayak.

Berbicara tentang pembelajaran daring yang memanfaatkan e-learning, di Indonesia ternyata sudah banyak berkembang pesat terutama di perguruan tinggi (Adawi, 2016; Sayekti, 2015). Pembelajaran daring ini juga diterapkan pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) saat ini. Hebatnya lagi, perkembangan pembelajaran berbasis teknologi saat ini sudah sampai pada penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC) di berbagai perguruan tinggi ternama dunia (Breslow et al., 2013; McAuley et al, 2010; Pappano, 2012; Sulistyio et al, 2019). Menggunakan MOOC akan membuat siapa saja bisa belajar atau menjadi mahasiswa di perguruan tinggi di dunia, bertemu dengan



pengajar-pengajar kelas dunia dan lain sebagainya. Ini berarti pembelajaran sudah melepaskan semua batasan-batasan yang menghadang selama berabad-abad, baik itu jarak, waktu, ruang kelas dan hal-hal yang berbaur administrasi (Cole, 2000).

Era 4.0 membuat cara berkomunikasi yang berbeda, berbasis daring atau digital menjadi utama. Keberadaan media baru dalam dunia pendidikan juga mengubah cara pandang objektif dan ruang publik. Perkembangan media kini semakin pesat dengan adanya teknologi baru yang ikut mengembangkan media. Hal ini cukup mempengaruhi dalam dunia pendidikan dan kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya menyediakan fasilitas belajar dengan kelas digital, membuat Google Classroom banyak dipilih menjadi media belajar mengajar. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah aplikasi *e-learning* (pembelajaran dalam jaringan). Aplikasi ini di desain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara paperless. Pengguna aplikasi ini harus memiliki akun Google terlebih dahulu agar dapat mengakses Aplikasi Google Classroom (Hakim, 2016). Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Selain mudah diakses dan digunakan, aplikasi ini dapat menjadi ruang berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa dalam kelas maya.

Berdasarkan uraian di atas, tim pelaksana mencoba untuk memberikan pelatihan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran bagi guru SMA PGRI 4 Jakarta Timur. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para guru dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran daring yaitu Google Classroom. Di samping itu pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dapat melatih siswa untuk dapat berperan aktif di dalam kelas dengan cara memberikan tanggapan dan berdiskusi mengenai materi yang di sampaikan oleh guru. Jadi, penggunaan Google Classroom dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman maupun guru serta mengerjakan tugas secara online yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

METODE

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan PKM ini adalah sosialisasi terutama kepada para guru di SMA PGRI 4 yang berada di Jakarta Timur. Mereka akan diberikan sosialisasi berupa penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring sebagai upaya untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan informasi, berupa landasan teoretis tentang penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran.
- 2) Pemberian model berupa contoh-contoh menyajikan materi pembelajaran seperti materi dapat berupa ppt atau pdf serta tambahan video yang diambil dari youtube terkait materi yang akan diajarkan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.



- 3) Praktek membuat persiapan mengajar dengan materi dapat berupa ppt atau pdf serta tambahan video yang diambil dari youtube terkait materi yang akan diajarkan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Praktek penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang telah dibuat dari hasil pelatihan.

Sosialisasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan mitra guru SMA PGRI 4 Jakarta Timur melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Survei

Survei awal dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui jumlah guru SMA PGRI 4 Jakarta Timur untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran secara daring. Selain itu, survei juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sejauh mana pemahaman mereka tentang *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

2. Perencanaan

Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan guru SMA PGRI 4 Jakarta Timur menyusun perencanaan pelaksanaan sosialisasi meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga pelatih dan kepanitiaan.

3. Perijinan

Tim pengabdian masyarakat melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

4. Penentuan peserta pelatihan

Peserta sosialisasi adalah guru SMA PGRI 4 Jakarta Timur.

5. Pelaksanaan

Sosialisasi ini akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat secara daring dengan menggunakan *Zoom meeting*.

6. Evaluasi

Keberhasilan program pelaksanaan sosialisasi ini dievaluasi dengan pengamatan langsung (*observation*). Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari, materi dapat berupa ppt atau pdf serta tambahan video yang diambil dari Youtube.
- b. Guru mengunggah materi tersebut ke *Google Classroom* untuk dapat dipelajari oleh siswa.
- c. Siswa mempelajari materi tersebut dan diperbolehkan bertanya melalui kolom komentar *Google classroom*.
- d. Guru memberikan tugas yang sudah dibuat melalui Google formulir lalu diunggah melalui *Google classroom*.
- e. Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya melalui *Google classroom*. Pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Apabila hasil belajarnya bagus, maka menandakan bahwa siswa sudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru.

HASIL

Pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan di masyarakat tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri. Perubahan struktur dunia kerja yang diakibatkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan



teknologi serta diberlakukannya era global menuntut lembaga pendidikan untuk benar-benar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing kuat. Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Perkembangan teknologi informasi dan internet dewasa ini sangat pesat sehingga, bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dalam dunia pendidikan terutama dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran daring atau istilahnya adalah kelas daring sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Penggunaan *Google Classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online *Google Classroom*. Dan juga siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh.

Google Classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan Google. Kelebihan *Google Classroom* yaitu tidak menggunakan kertas sebagai alat pembelajaran. Namun tugas yang diberikan oleh guru akan dibagikan melalui dokumen. Selain itu aplikasi *Google Classroom* mempunyai banyak fitur yang mendukung pada proses pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya. *Google Classroom* dapat menghubungkan guru dan peserta didik secara online atau daring. *Google Classroom* selain dapat diakses melalui PC (komputer) atau laptop juga dapat diakses melalui ponsel (*handphone*) dan tablet yang berbasis android dan iOS. Hal ini semakin mempermudah penggunaan aplikasi *Google Classroom* baik oleh guru yang bersangkutan maupun oleh peserta didik untuk saling berinteraksi. *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan berbagai variasi yaitu menggunakan video, mengirimkan materi atau bahan ajar baik berupa dokumen atau powerpoint. Selain itu dalam *Google Classroom* dapat digunakan juga untuk mengirimkan daftar hadir peserta didik.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan dan implementasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMA PGRI 4 Jakarta Timur. Pelatihan pertama ini memberikan teori dan mengenalkan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif kepada para guru SMA PGRI 4 Jakarta Timur. Tim pengabdian masyarakat mengajarkan kepada peserta bagaimana menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan *Google Classroom*. Setelah memahami penjelasan dari Tim, para guru mulai proses *set up Google Classroom* dengan bantuan dan panduan oleh tim pengabdian masyarakat. Di tahap ini para guru mengetahui dan mempelajari bahwa dengan penggunaan *Google Classroom* peserta didik tidak lagi harus unduh tugas yang diberikan guru. Guru juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian secara cepat dari *Google Classroom*. Dengan demikian, ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik peserta didik maupun gurunya.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap implementasi, dimana pendidik membuat sebuah kelas dan siswa menambahkan akun untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran dalam bentuk *PowerPoint, video, flash, textbook*, sekaligus mengirimkan soal kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif melakukan diskusi terkait dengan materi yang disajikan. Beberapa siswa memberikan pertanyaan dan juga ada terdapat siswa yang memberikan komentar dari



pertanyaan yang diajukan. Ditahap terakhir yakni tahap evaluasi, dimana pendidik menyerahkan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dari hasil pengamatan, kami mencatat kedisiplinan siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan yang ditentukan sangat memuaskan.

Google classroom merupakan metode yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran online yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat mempermudah proses pembelajaran dimana pun peserta didik berada tidak terbatas pada ruang kelas dan buku yang tersedia. Adapun luaran yang dapat dihasilkan dari kegiatan pembelajaran ini antara lain berupa materi ajar seperti penyusunan modul (*workbook*) untuk para guru agar dapat memahami optimalisasi penggunaan *Google classroom* sebagai media pembelajaran secara lebih detail. Penyusunan modul dilakukan dalam rangka pemberian umpan balik tim pelaksana kepada orang tua terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran menggunakan *e-learning*. *E-learning* yang diterapkan adalah menggunakan *Google Classroom* yang fleksibel dalam penggunaannya. Selain platform gratis, *Google Classroom* dapat diakses dengan menggunakan personal computer/laptop dan aplikasi smartphone dengan mudah dan cepat. Dimana smartphone merupakan media komunikasi yang sudah sangat populer dan dimiliki oleh hampir semua orang dan kalangan. Dengan demikian, *e-learning* sangat terbantu dan hal yang sangat mungkin untuk diimplementasikan dan dikembangkan. Proses pengabdian dilakukan dengan mengkaitkan materi *e-learning* dengan pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran di sekolah. Semua peserta pelatihan akan mengaitkan *Google Classroom* dengan akun Google karena sekolah tidak memiliki email institusi berbasis *Google*, maka akun yang digunakan adalah akun dari Google itu sendiri.

Penyampaian materi dan pelatihan *Google Classroom* disampaikan oleh Dosen Universitas Indraprasta PGRI. Peserta yang mengikuti adalah semua guru dari SMA PGRI 4 Jakarta Timur. Kegiatan yang pelatihan ini dilakukan kelas dikarenakan Lab. Komputer SMA PGRI 4 Jakarta Timur sedang digunakan untuk proses belajar siswa. Untuk pembuatan *Google Classroom* para guru yang menggunakan smartphone masing-masing. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengenalan *Google Classroom* kepada peserta pelatihan. Pemateri menjelaskan pentingnya pembelajaran online dalam dunia pendidikan saat ini sehingga guru perlu menerapkannya di sekolah. Salah satu platform yang bisa diterapkan adalah *Google Classroom*. Alasan pemilihan *Google Classroom* karena platform ini lebih mudah untuk digunakan oleh guru dan juga murah. Setelah itu, pemateri memulai menunjukkan cara membuat akun *Google Classroom*, mengundang siswa ke dalam kelas online, mengisi bahan ajar dan media pembelajaran serta instrumen penilaian dalam *Google Classroom*. Pada proses penyampaian materi terkait *Google Classroom*, peserta pelatihan terlihat sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri terkait langkahlangkah pembuatan akun *Google Classroom*. Ini tentu merupakan respon yang mengindikasikan antusiasme peserta.



Kegiatan pengabdian ini memperoleh perhatian dan respon dari guru dan kepala sekolah bahwa dalam proses pembelajaran dengan e-learning memberi warna dalam proses belajar mengajar yang ada. Disamping itu, pemanfaatan teknologi ini memberikan konsep yang sangat luas dan terbuka untuk guru dan siswa dalam memperoleh cakrawala pengetahuan yang sangat luas. Sehingga proses belajar belajar tidak terfokus hanya di dalam kelas setelah itu selesai. Akan tetapi dapat dilakukan secara bertahap dan bersambung dimana dan kapan saja. Hal ini menjadi pendukung untuk meningkatkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat konvensional di dalam kelas, melainkan dengan menggunakan pembelajaran interaktif dengan e-learning.



Gambar 1 Tim Abdimas Bersama Para Guru

SIMPULAN

Pemanfaatan media daring Google Classroom mempunyai dampak penting bagi pembelajaran di tengah pandemi, antara lain: pembelajaran dilakukan secara daring dan mendukung kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak. Dibandingkan dengan media lainnya Google Classroom lebih sederhana, lebih mudah dalam penerapannya. Google Classroom merupakan solusi yang dapat digunakan bagi para guru di tengah wabah covid 19 ini sebagai fasilitas gratis pembelajaran daring untuk peserta didik di era milenium sekarang. Selain itu, Google Classroom memiliki potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi peserta didik dan pengajar karena proses menyiapkan Google Classroom sangat cepat dan nyaman untuk digunakan. Waktu tidak akan terbuang sia-sia untuk mendistribusikan dokumen fisik karena tugas yang telah diberikan kepada peserta didik oleh pengajar dapat diselesaikan tepat waktu secara daring. Hal tersebut membuat kendala waktu yang kurang ketika pembelajaran tatap muka berlangsung dapat teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mitra abdimas, tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat, dan LPPM Unindra. Kegiatan ini didanai secara mandiri.



REFERENSI

- Adawi, R. (2016). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *eprint*. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/541/>
- Baran, S. J. (2011). *Pengantar Komunikasi massa: Literasi media dan budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Breslow, L., Pritchard, D. E., DeBoer, J., Stump, G. S., Ho, A. D., & Seaton, D. T. (2013). Studying Learning in the Worldwide Classroom Research into edX's First MOOC. *Research & Practice in Assessment*, 8, 13– 25.
- Bullen, M., & Janes, D. P. (2007). *Making the Transition to E-Learning : Strategies and Issues*. Pennsylvania: Idea Group Inc (IGI).
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas penggunaan e-learning moodle, google classroom dan edmodo. *Jurnal I-Statement*, 2(1), 1-6.
- Horton, W., & Horton, K. (2003). *E-learning Tools and Technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA: Wiley Publishing, Inc.
- Kamarga, H. (2001). Manajemen E-learning: Mengelola Pengetahuan Sebagai Komoditas. *Mimbar pendidikan, Jurnal Pendidikan*, 3(2), 57-68.
- McAuley, A., Stewart, B., Siemens, G., & Cormier, D. (2010). The MOOC Model for Digital Practice. *University of Prince Edward Island*, 64.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pappano, L. (2012, November 2). Massive Open Online Courses Are Multiplying at a Rapid Pace. *The New York Times*. Retrieved from <https://www.nytimes.com/2012/11/04/education/edlife/massiveopen-online-courses-are-multiplying-at-a-rapid-pace.html>
- Sayekti, R. (2015, December 28). Implementasi E-learning di Perguruan Tinggi: Menjawab Tantangan Teknologi dan Perkembangan Pendidikan [Monograph]. Retrieved October 10, 2019, from <http://repository.uinsu.ac.id/1916/>
- Sulistyo, W. D., Nafi'ah, U., & Idris, I. (2019). The Development of E-PAS Based on Massive Open Online Courses (MOOC) on Local History Materials. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(09), 119–129.

